

Pendampingan Masyarakat sebagai Edukator dan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Ekowisata di Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

**Deny Wahyu Apriadi^{1*}, Nanda Harda Pratama Meiji², Ahmad Arif Widiyanto³,
Anis Cahyaning Lintang Berlian⁴, Anyndia Putri Dwi Candra Ningtyas⁵,
Dian Jaya Wardani⁶, Fitrotin Nadhifah⁷, Moh. Pebrianto⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*deny.apriadi.fis@um.ac.id

Received 11-07-2023

Revised 22-07-2023

Accepted 24-07-2023

ABSTRAK

Pendampingan pengelolaan wisata di Desa Samar masih belum optimal karena Pokdarwis Desa Samar masih kesulitan untuk mengelola wisata berkelanjutan, seperti kendala sumber daya manusia dan dana operasional yang terbatas. Pendampingan dalam pengelolaan potensi sumber daya manusia perlu dilakukan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi wisata berbasis ekowisata dengan seperti Agroeduwisata Jeruk-Jeruk, edukasi perah susu sapi dan pemanfaatan sungai sebagai wisata river tubing secara mandiri. Pendampingan pengelolaan wisata meliputi empat tahapan, yakni (1) Sosialisasi program (2) Pelatihan dan pendampingan (3) Launching Media Promosi dan Terbentuknya Edukator, dan (4) Evaluasi dan monitoring terhadap keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam rangka pendampingan pengelolaan wisata berbasis ekowisata di Desa Samar. Hasil dari pendampingan yang dilakukan kepada target ialah berupa pemahaman dari sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok ahli, video promosi wisata, dan terbentuknya kelompok masyarakat sebagai edukator wisata desa.

Kata kunci: Pendampingan masyarakat; Pengelolaan wisata; Edukator; Ekowisata.

ABSTRACT

Tourism management assistance in Samar Village is still not optimal because the Samar Village Pokdarwis still has difficulties in managing sustainable tourism, such as human resource constraints and limited operational funds. Assistance in managing the potential of human resources needs to be done so that the community is able to develop ecotourism-based tourism potential such as Jeruk-Jeruk Agro-tourism, cow milking education and river utilization as river tubing tourism independently. Tourism management assistance includes four stages, namely (1) Program socialization (2) Training and mentoring (3) Launching Media Promotion and Formation of Educators, and (4) Evaluation and monitoring of all stages carried out in the context of ecotourism-based tourism management assistance in Samar Village. The results of the assistance provided to the target are in the form of an understanding of the socialization carried out by the expert group, tourism promotion videos, and the formation of community groups as village tourism educators.

Keywords: Community assistance; Tourism management; educator; ecotourism.

PENDAHULUAN

Pendampingan dengan melibatkan masyarakat sebagai edukator dalam mengelola wisata perlu dioptimalkan supaya mendorong percepatan laju pembangunan desa wisata berkelanjutan (Hermawan, 2021). Indonesia menjadi salah

satu negara tujuan investasi asing di wilayah ASEAN dalam bidang pariwisata. Pariwisata memperoleh devisa sebesar US \$ 10,05 miliar pada tahun 2019 sehingga menempatkan pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia setelah minyak kelapa sawit (Darsowiyono dkk., 2022). Sehingga sektor pariwisata akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan pariwisata berkelanjutan di suatu daerah yang memiliki potensi wisata (Melati dkk., 2019; Yuandani dkk., 2021). Akan tetapi dengan rendahnya tingkat keahlian sumber daya manusia menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan optimalisasi (Palenti dkk., 2020). Perlunya pengoptimalisasian keahlian sumber daya manusia terutama penduduk di wilayah yang memiliki potensi wisata. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengelola potensi wisata yang dimiliki wilayahnya sehingga bisa digunakan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat disekitar wilayah tersebut baik secara ekonomi maupun sosial (Aeni dkk., 2021).

Salah satu wilayah yang berfokus pada pengembangan wisata ialah Kabupaten Tulungagung (Pemerintah Kabupaten Tulungagung, 2012). Pendampingan di Kabupaten Tulungagung untuk pengelolaan wisata sudah banyak dilakukan, akan tetapi pendampingan masyarakat di Desa Samar masih belum optimal. Pendampingan dalam pengelolaan wisata perlu melibatkan masyarakat dari berbagai golongan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan wisata yang ada.

Masyarakat Desa Samar menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian, perkebunan, dan beberapa sektor pariwisata yang saat ini sedang proses pengembangan. Berdasarkan observasi pada beberapa objek wisata di Desa Samar yang terletak di barat Kabupaten Tulungagung ditemukan bahwa wisata yang ada masih belum mendapatkan tempat di konteks regional dan nasional serta pendampingan dan pengelolaan wisata masih belum berorientasi pada ekowisata. Ekowisata sendiri perlu mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2009). Namun, dari hasil observasi yang dilakukan ternyata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) wilayah tersebut masih kesulitan untuk mengelola wisata secara berkelanjutan. Maka dari itu perlu dilakukan pendampingan dalam pengelolaan potensi sumber daya manusia agar mengembangkan wisata berbasis ekowisata.



Gambar 1. Observasi di Desa Samar

Terdapat potensi wisata yang ada di Desa Samar seperti Agroeduwisata Jeruk-Jeruk, budi daya lebah klanceng, edukasi perah susu sapi dan pemanfaatan sungai sebagai wisata *river tubing* (susur sungai). Dengan berbagai potensi wisata tersebut, sumber daya manusia yang ada masih kesulitan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan. Sumber daya manusia memegang peran yang fundamental dalam mengelola serta mencurahkan kreativitas hingga inovasi dalam pariwisata (Idrus, 2018). Maka perlu adanya pendampingan masyarakat sebagai edukator yang didampingi oleh tim pengabdian.

Masih minimnya sarana dan prasarana di Desa Samar, juga mempengaruhi potensi sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, diperlukan beberapa kegiatan seperti pendampingan kepada masyarakat sebagai edukator dalam meningkatkan pariwisatanya menuju desa pariwisata yang berkelanjutan. Peran tim pengabdian sebagai edukator ini agar mampu membantu berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan peningkatan pariwisata (Mandalia & Santosa, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pendampingan pengelolaan pariwisata untuk menuju desa berbasis ekowisata. Adapun target dari kegiatan pengabdian ini adalah rencana pendampingan masyarakat sebagai edukator dan pengelola wisata berbasis ekowisata secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

Untuk melakukan metode pelatihan dan pendampingan ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam program pengabdian ini. Adapun program tersebut dimulai dengan observasi, sosialisasi, dan orientasi, dilanjutkan dengan penyusunan bahan atau materi, dan diakhiri dengan pelatihan dan pendampingan secara berkala.

Adapun tahapan dalam pengabdian ialah sebagai berikut:

1) Pemetaan Potensi Wisata

Tim pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membuat pemetaan permasalahan pada objek wisata. Dalam kegiatan FGD ini, tim pengabdian berusaha untuk mengungkapkan berbagai macam permasalahan terkait wisata, mengungkapkan rencana kegiatan berkelanjutan untuk mewujudkan desa berbasis ekowisata dan melakukan observasi sebagai tahap lanjutan untuk mengetahui lebih lanjut kebutuhan masyarakat pada objek wisata. Nantinya hasil dari kegiatan ini akan dirancang sebagai pedoman untuk pendampingan masyarakat sebagai edukator dan pengelolaan pariwisata selanjutnya.

2) Persiapan Menuju Pelaksanaan

Hal yang pertama dilakukan pada tahap ini adalah observasi dan survei lokasi. Kegiatan observasi ini dilakukan guna mempertimbangkan model seperti apa yang sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berkoordinasi secara internal dan eksternal.

3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dibagi beberapa bagian tahapan, berikut tahapan dalam pelaksanaan program:

a) Persiapan Materi dan Alat/bahan kegiatan

Tahapan ini dilakukan penyiapan materi untuk kegiatan pengabdian di masyarakat yaitu dengan menyusun materi yang tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat di Desa Samar. Dalam tahapan ini juga penyiapan alat dan bahan kegiatan seperti buku catatan, alat tulis, *sound system*, dan LCD untuk penyampaian materi.

b) Sosialisasi dan Orientasi

Dalam tahapan ini akan dilaksanakan sosialisasi kepada kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang bergabung dalam pelatihan. Hal ini penting dilakukan karena supaya masyarakat memiliki pandangan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan sebagai edukator.

c) Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Samar dengan lokasi di tempat wisata Jeruk-Jeruk, *river tubing* (susur sungai), dan peternakan sapi perah yang ada di desa. Pelatihan akan dilaksanakan sebanyak 2-3 kali pertemuan dengan pendampingan oleh tim pengabdian hingga masyarakat mampu mandiri dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Samar.

4) *Launching* Media Promosi Desa Wisata dan Terbentuknya Edukator di Masyarakat Desa Samar

Kegiatan ini merupakan akhir dari pelaksanaan pengabdian dengan mempublikasikan video dan berita sebagai media promosi di media sosial. Selain itu juga membentuk masyarakat yang mulai bisa menjadi edukator bagi pariwisata yang ada di desanya.

HASIL KEGIATAN

Proses dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian ialah kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat desa agar dapat memiliki pengalaman langsung dengan pendampingan yang diberikan. Selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai edukator dari wisata yang dimiliki desa dengan melalui empat tahapan, yakni (1) Sosialisasi program kepada para target pendampingan (2) Pelatihan dan pendampingan (3) *Launching* Media Promosi Desa Wisata dan Terbentuknya Edukator di Masyarakat Desa Samar, dan (4) Evaluasi dan monitoring terhadap keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam rangka pendampingan pengelolaan wisata berbasis ekowisata di Desa Samar. Hal ini nampak dalam setiap kegiatan yang dilakukan tim pengabdian terhadap wisata-wisata yang ada di desa Samar, seperti:

Pendampingan Agroeduwisata Jeruk-Jeruk

Pandemi COVID-19 menyebabkan wisata harus berhenti total dan tidak ada proses pengelolaan lahan sehingga lahan menjadi kosong dan terancam sulit untuk dipulihkan, terlebih dengan pengurus yang hanya berjumlah 4 orang. mulihan lahan sangat sulit dilakukan karena diketahui bahwa pengurus wisata ini hanya sebanyak 4 orang dengan lahan yang berukuran ± 2 hektar dan dana BUMdes yang minimalis untuk pengolahan lahan membuat proses pengelolaan wisata menjadi tidak optimal.



Gambar 3. Petunjuk Arah Agroeduwisata Jeruk-Jeruk Desa Samar



Gambar 4. Pemandangan Agroeduwisata Jeruk-Jeruk Desa Samar

Dari beberapa kendala tersebut, tim pengabdian pun melakukan pendampingan kepada pihak desa, pengelola, dan warga di sekitar Agroeduwisata Jeruk-Jeruk Desa Samar yaitu dengan berperan sebagai edukator. Peran tim

pengabdian disini ialah memberikan edukasi kepada pihak desa, pengelola wisata, hingga masyarakat mengenai tata cara pengelolaan, perawatan, dan budi daya petik jeruk yang tepat. Tak hanya itu, tim pengabdian pun memberikan edukasi dalam branding wisata agar dikenal oleh masyarakat luas.

Hasil dari pendampingan ini ialah sebuah video iklan wisata sebagai media promosi yang bisa digunakan sebagai branding wisata. Video iklan tersebut bisa dipublikasikan melalui media sosial dan website desa. Pembuatan video iklan dilakukan karena lebih mudah diakses oleh masyarakat baik di dalam ruang lingkup wilayah Tulungagung hingga di luar wilayah Tulungagung. Dengan adanya video iklan tersebut diharapkan mampu mengenalkan Agroeduwisata Jeruk-Jeruk Desa Samar serta meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung hingga terealisasi peningkatan perekonomian masyarakat desa

Pendampingan Wisata *River Tubing* (Susur Sungai)

Sungai yang ada di Desa Samar merupakan salah satu potensi wisata yang patut untuk dikembangkan sebagai *River Tubing* (Susur Sungai). Wisata *River Tubing* (Susur Sungai) di Desa Samar ini diawali oleh pihak MAPALA UIN. Saat ini sebenarnya wisata ini masih belum berjalan karena masih belum terdapat sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola wisata ini. Dari pihak kepala desa sendiri berharap agar masyarakat terus mengembangkan wisata ini karena wilayah yang digunakan sebagai alur wisata pun jelas. Tak hanya itu, nantinya pun akan melibatkan masyarakat untuk menciptakan wisata kuliner di sekitar wilayah wisata *River Tubing* (Susur Sungai) tersebut



Gambar 5. Pemandangan Wisata *River Tubing* (Susur Sungai)

Dalam mengembangkan wisata ini tentu memerlukan pihak yang sudah ahli dalam bidang wisata susur sungai ini. Sayangnya, di Desa Samar sendiri masih belum terdapat sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian dalam bidang ini. Tak hanya itu, sumber daya manusia (SDM) dan biaya operasional yang terbatas merupakan kendala untuk mengembangkan wisata ini. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berperan sebagai pendamping dengan terlibat langsung dalam wisata tersebut untuk menguji kelayakan medan sungai yang akan dijadikan sebagai wisata

dan kelayakan peralatan keamanan yang digunakan saat melaksanakan susur sungai.. Hasil dari pendampingan ini ialah video iklan yang bisa dijadikan sebagai media promosi bagi pengelola wisata. Luaran tersebut bisa dipublikasikan melalui website desa hingga media sosial.



Gambar 6. Pendampingan oleh Tim Pengabdian di Wisata River Tubing (Susur Sungai)

Pendampingan Wisata Peternakan Sapi Perah



Gambar 7. Salah Satu Peternakan Sapi Milik Warga yang Ada di Desa Samar

Desa Samar sendiri merupakan salah satu desa yang menjadi penghasil susu sapi perah. Sekitar 60% warga Desa Samar memiliki sapi perah dengan jumlah yang beragam. Adanya peternakan sapi perah di Desa Samar yang jumlahnya sangat mengesankan menjadi salah satu potensi wisata yang perlu dilakukan pendampingan baik dalam perencanaannya maupun dalam pengelolaannya. Karena selama ini hasil susu yang didapatkan oleh para peternak hanya disetorkan kepada pabrik-pabrik susu besar yang ada di Indonesia, seperti *Cimory*, *Frisian Flag*, *Diamond*, dan susu lokal Kediri (MAK TAM). Pengolahan hasil susu sapi perah yang telah dilaksanakan oleh beberapa komunitas kepada para istri dari peternak sapi hanya akan dilaksanakan saat senggang atau saat mereka ingin saja.



Gambar 8. Proses Penyetoran Susu Sapi Kepada Pos Untuk Didistribusikan Kepada Pabrik Susu Besar

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan pendampingan kepada para peternak sapi perah untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis dari peternakan yang mereka miliki. Para peternak diberikan sosialisasi dan pelatihan sebagai pendamping wisata yang berbasis ekowisata, nantinya disetiap rumah para peternak yang berkenan dapat dijadikan sebagai tempat singgah (*home stay*) bagi wisatawan yang berkunjung, Wisatawan diberikan edukasi terkait cara pemerah susu sapi, cara merawat sapi yang baik dan benar agar terhindar dari penyakit, dan juga pengolahan susu sapi secara langsung.

Setiap proses pelaksanaan pengabdian tentu mengalami kendala yang tidak dapat dihindari, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kendala maka tim pengabdian membuat runtutan tahapan yang dilakukan dalam rangka pendampingan masyarakat sebagai edukator pada wisata di Desa Samar dengan berbasis pada ekowisata. Berikut tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian:

1) Sosialisasi Program

Adapun tahapan dalam pendampingan wisata Agroeduwisata Jeruk-Jeruk yang dilakukan oleh tim pengabdian yakni melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada pihak desa, pengelola wisata, dan juga warga desa mengenai potensi wisata dan pengelolaannya untuk menjadi desa wisata yang berkembang.



Gambar 9. Proses Sosialisasi Kegiatan Pendampingan Kepada Target Pengabdian

Kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan untuk menciptakan dialog interaktif dengan masyarakat. Tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi ini ialah: (1) mengikutsertakan karang taruna, pengelola wisata, pihak desa, kelompok tani, dan

perwakilan warga dari beberapa dusun yang ada di Desa Samar sebagai target utama dalam kegiatan pendampingan, (2) menghadirkan komunitas pencinta alam, kelompok tani hutan rakyat, aparat setempat untuk izin dan dukungan akan kegiatan pendampingan yang dilakukan, dan (3) melakukan diskusi interaktif bersama target utama pendampingan supaya dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan.

2) Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dilakukan kepada masyarakat berdasarkan dari hasil dari sosialisasi terkait potensi dan pengelolaan wisata untuk menjadi desa wisata. Pada awalnya peserta dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri atas 6 orang dalam tiap kelompoknya. Kelompok I merupakan kelompok yang berfokus pada pengembangan, pengelolaan, dan juga ekonomi. Kelompok II yang berfokus pada bidang informasi dan teknologi, serta promosi wisata desa. Terakhir, yakni kelompok III yang berfokus pada pendampingan wisata (edukator).

3) *Launching* Media Promosi Desa Wisata dan Terbentuknya Edukator di Masyarakat Desa Samar

Hasil dari setiap pendampingan yang dilakukan ialah penerbitan berita *online* di media massa Kompasiana yang membahas terkait promosi Agroeduwisata Jeruk-Jeruk yang dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Berita *Online* sebagai Media Promosi Wisata Desa Samar

Lalu, tim bersama masyarakat desa Samar juga meluncurkan video iklan sebagai media promosi dilaman *YouTube* untuk potensi wisata yang ada di desa Samar yang dapat dilihat pada gambar 11 dengan *link* akses : <https://youtu.be/M9renJ-W-cs> dan video promosi *river tubing* yang dapat dilihat pada gambar 12 dengan *link* akses : <https://youtu.be/2Je3ARLvIBY>



Gambar 11. Video Iklan Potensi Wisata di Desa Samar yang Diunggah Pada Laman YouTube



Gambar 12. Video Iklan Potensi Wisata River Tubing di Desa Samar yang diunggah Pada Laman YouTube

Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat pembentukan kelompok guna mengelola dan mengembangkan wisata desa. Kelompok ini terbagi atas 3 kelompok dimana kelompok I berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata yang ada di Desa Samar seperti pengelolaan Agroeduwisata Jeruk-Jeruk Desa Samar, wisata *River Tubing*, dan peternakan sapi perah dan dalam sektor perekonomian masyarakat yang bisa diangkat sebagai pelengkap wisata yang ada yakni kuliner khas desa, partisipasi dan keterlibatan setiap rumah tangga yang dapat dijadikan sebagai *homestay*, dan juga cinderamata khas desa Samar.

Lalu, kelompok II yang bertanggung jawab atas pengembangan *website* yang sebelumnya telah dibuatkan oleh tim pengabdian, pengembangan video wisata desa, akun media sosial, dan juga penggunaannya, serta memberikan strategi untuk memasarkan wisata kepada masyarakat luas. Dan kelompok terakhir, yakni kelompok III yang berperan sebagai *tour guide* dari setiap wisata yang ada di Desa Samar dengan setiap wisata yang didampingi oleh 2 orang warga sebagai edukator yang memberikan penjabaran wisata, mengenalkan wisata serta keunggulannya.

4) Evaluasi dan *Monitoring*

Dalam tahap ini, yang akan di evaluasi dan *monitoring* oleh tim pengabdian ialah proses pelaksanaan untuk evaluasi terhadap tujuan dan dampak dari kegiatan pendampingan yang telah dan belum dilakukan. Dari hasil evaluasi proses pelaksanaan sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dirancang pada awal

pemberdayaan. Yakni, target utama pendampingan menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan masyarakat dan juga pemerintah setempat.

Selanjutnya aspek keadaan geografis dari desa, sebelumnya telah dilakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait dan hasil dari sosialisasi ini ialah masyarakat merespon kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan positif. Potensi wisata yang ada di Desa Samar dikembangkan dan dijadikan sebagai wisata dengan memperhatikan kondisi lingkungan. Dalam pengembangannya pun sedari awal selalu ditekankan untuk menjaga dan tidak merusak tatanan alam yang ada.

Lalu, pada aspek pengelolaan program dimana masyarakat desa berperan sebagai edukator dan pengelola wisata desa Samar secara kelembagaan terbentuk kelompok-kelompok yang sampai saat ini berjalan walau dihadapi oleh beberapa kendala seperti biaya pengelolaan dan sumber daya manusia yang dirasa masih kurang untuk mengelola wisata yang ada. Selain itu, pada aspek kerjasama dan sosialisasi kepada target dari kegiatan pendampingan ini mendapat respon masyarakat yang baik dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi, serta target memahami dan mengetahui tujuan dari kegiatan pendampingan masyarakat sebagai edukator.

Dengan demikian, melihat respon yang diberikan oleh masyarakat selama tim pengabdian menjalankan program pun antusias dan berpartisipasi secara aktif. Dari pemberdayaan yang dilakukan, tim pengabdian telah mampu menggali beragam kendala yang dialami oleh desa, mengidentifikasi kendala berdasarkan hasil yang didapat saat di lapangan, serta mencari, merencanakan, dan melaksanakan program pemecahan dari kendala yang dialami oleh desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Samar untuk mengelola dan menjadi edukator atas wisata yang dimiliki oleh desa dengan berbasis kepada ekowisata berjalan dengan baik. Target utama dalam pengabdian juga memberikan respon positif atas program yang dicanangkan membuktikan bahwa program sudah sesuai dan bermanfaat bagi target pengabdian. Target pengabdian juga memberikan antusiasme tinggi atas program pendampingan yang diberikan. Hal ini nampak selama kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, peluncuran media promosi, serta evaluasi dan monitoring diikuti dengan baik.

Dalam kegiatan ini masyarakat yang ikut serta dari tahap sosialisasi sampai tahap evaluasi dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri atas 6 orang dengan fokus dan tanggungjawab yang berbeda disetiap kelompoknya. Melihat dari respon dan hasil evaluasi yang didapatkan selama melaksanakan pendampingan kepada masyarakat, diharapkan kegiatan yang telah dilatih dan dipraktekkan selama masa pengabdian dapat terus dilakukan dan dijadikan sebagai rutinitas. Selain itu juga, diharapkan untuk terus dilakukan evaluasi dan *monitoring* atas segala kegiatan yang berjalan agar

dapat terlaksana secara berkelanjutan dan berkembang menjadi wisata yang lebih baik dengan omset yang dapat membantu ekonomi masyarakat dan juga pengembangan desa menjadi desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian sampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendukung penuh dalam pendanaan sehingga seluruh kegiatan mampu berjalan dengan baik, juga kepada masyarakat dan pihak-pihak, perangkat desa Samar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan proses pengabdian dan mengikuti proses pengabdian dengan antusias, serta kepada seluruh rekan tim pengabdian yang telah bersama-sama menjalankan seluruh proses pengabdian dengan baik dan penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33355>
- Darsowiyono, S., Purwanto, P., Mmar, R., S, H., G, M., & M, N. (2022). Pendampingan Budidaya Lebah Klanceng, untuk mendukung Ekowisata Gunung Tirah Di Desa Gempolan, Kerjo Karanganyar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1469>
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 tentang Kepariwisataan*.
- Hermawan, H. (2021). Pendampingan Desa Wisata Garongan: Program Kerjasama Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 33–52. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.26>
- Idrus, S. (2018). Perspektif Sumber Daya Manusia Pariwisata Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 1. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.530>
- Mandalia, S., & Santosa, H. (2022). Analisis Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya. *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*, 1(2), Art. 2.
- Melati, I. S., Raeni, R., & Harnanik, H. (2019). Pendampingan Pengembangan Ekowisata Dengan Pendekatan Lingkungan Di Embung Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4841>

- Palenti, C. D., Prasetyo, I., & Gusti, R. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27551>
- Pemerintah Kabupaten Tulungagung. (2012). *Peraturan Daerah Nomo 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032*.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>